

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama adalah suatu hal yang sangat diperlukan dan kebutuhan vital bagi kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai pengendali manusia agar tidak memperturutkan hawa nafsu yang menjurus kepada kesesatan dan sifat kebinatangan tanpa mengenal batas. Serta upaya dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dan agama yang dimaksud tentunya agama Islam. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia serasi dengan fitrah itu, tidak perubahan pada ciptaan Allah tadi, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>1</sup>

Hal ini juga senada dengan ungkapan **Abdul Rosyad Shaleh** dalam buku *manajemen da'wah islam*, yaitu:

“Manusia dalam hidupnya membutuhkan agama apalagi pada zaman sekarang ini, karena agama islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan kehidupan manusia, bila mana ajaran islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu di jadikan sebagai pedoman hidup dan di laksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 1971, h. 64

<sup>2</sup> Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, Bulan Bintang: Jakarta, 1977, h.11

Dari ungkapan tersebut jelas bagi kita bahwa apabila kehidupan manusia terlepas dari pola-pola atau aturan-aturan agama islam, maka manusia itu akan lupa melakukan pengendalian diri, hal ini yang akhirnya akan membawa dan mendorong manusia untuk memiliki sikap mementingkan diri sendiri, dan menghilangkan solidaritas social bahkan menghilangkan rasa kekeluargaan. Maka dalam hal ini dengan sendirinya akan lenyap dari dirinya berupa kebahagiaan di dunia terlebih lagi kebahagiaan di akhirat.

Dan untuk menghindari dari beberapa hal tersebut di atas maka di perlukan adanya pendidikan, karena walau bagaimanapun pendidikan juga merupakan salah satu hal yang penting dan tidak dapat di pisahkan dari segi kehidupan manusia, baik itu pendidikan di bidang umum maupun di bidang agama.

Pendidikan agama Islam yang merupakan pendidikan yang menilai seluruh aspek kehidupan baik jasmani maupun rohani yang memberikan pedoman hidup pada manusia agar manusia dapat mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Mujadila ayat 11 yang artinya:

وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اَللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا اَلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

*“Dan Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Untuk mewujudkan tujuan beriman kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, yang paling dominan adalah tanggung jawab guru agama Islam, karena guru agama Islamlah yang diuntut untuk menguasai dan mendalami ilmu tentang pengetahuan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu guru Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam mewujudkan tujuan tersebut dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional diuntut agar dapat menguasai serta menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Guru diuntut pula menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran agar suasana proses belajar mengajar di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi.<sup>3</sup> Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukamdinata, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007, h. 60

Menurut Sikun Pribadi, profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa kepanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Suatu profesi erat laitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendrinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula. Dalam pengertian profesi tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini pekerjaan lainnya. Oleh sebab itu fungsi sosial, yakni pengabdian kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Apabila seorang guru telah menyadari bahwa guru itu sebagai profesinya da telah mendalami ilmu-ilmu keguruan ataupun guru telah dapat dikatakan guru yang professional, maka pelaksanaan pengajaran akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dalam tujuan pendidikan yang akan dicapai. Mustahil bagi guru yang bukan ahlinya mencapai tujuan pendidikan dengan sempurna. Sebagaimana hadist Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi:

“Apabila kejujuran (tanggung jawab) telah disia-siakan, maka tunggulah waktunya (kebinasaan). Ada orang bertanya: “Bagaimana caranya menyia-nyiakan kejujuran (tanggung jawab) itu ya Rasulullah?. Beliau menjawab: “Apabila diserahkan urusan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah waktunya (kebinasaan).”<sup>5</sup>

Sementara itu, Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia I pada tahun 1988 menentukan syarat-syarat suatu pekerjaan professional sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdaaskan Pendekatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h. 1

<sup>5</sup> Fachruddin HS dan Irfan Fachruddin SH, *Pilihan Sabda Rasul Hadist-Hadits Piliha*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 38

1. Atas dasar panggilan hidup yang dilakukan sepenuh waktu serta untuk jangka waktu yang lama.
2. Telah memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus.
3. Dilakukan menurut prinsip, prosedur, dan anggapan-anggapan dasar yang sudah baku sebagai pedoman dalam melayani klien.
4. Sebagai pengabdian kepada masyarakat, bukan mencari keuntungan financial.
5. Memiliki kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif dalam melayani klien.
6. Dilakukan secara otonom yang bisa diuji oleh rekan-rekan se-profesi.
7. Mempunyai kode etik yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
8. Pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan.<sup>6</sup>

Sebagai seorang guru hendaknya memiliki profesi dalam mentransferkan ilmu yang dimiliki kepada anak didik, karena profesi seorang guru akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu. Sedangkan professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.<sup>7</sup> Secara formal, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai guru yang profesional, seorang guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi

---

<sup>6</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta, h.266

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 5

kompetensi keperibadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.<sup>8</sup>

Guru yang profesional memiliki tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk itu perlu keahlian dan kemahiran dan tentunya memenuhi standar mutu pendidikan sebagai tenaga pengajar. Sehingga terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja sesuai dengan fungsi dan tujuannya harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya karena pekerjaan seorang guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Jabatan guru disebut sebagai pekerjaan profesional artinya: jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus, sebagaimana orang menilai bahwa dokter, ahli hukum, insinyur dan lain sebagainya sebagai profesi sendiri. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian atau kompetensi sebagai guru.”<sup>9</sup>

Guru yang professional harus memiliki keahlian khusus karena sebagai suatu profesi yang tidak bisa sembarang orang yang melakukannya, guru harus memiliki

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, Bumi Aksara: Jakarta, 2007, hal. 5

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001, hal. 118

syarat sebagai guru yang profesional. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi fisik, psikis, mental, moral dan intelektual. Sehingga guru akan mampu melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Senada dengan pendapat di atas Kunandar menyebutkan bahwa Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di sekolah, karena ditangan gurulah masa depan pendidikan yang lebih maju dapat diwujudkan. Oleh karena itu, tugas mendidik dan mengajar sebaiknya dijadikan kebanggaan bagi guru dan dilakukan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menuju tercapainya tujuan pendidikan, intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk

---

<sup>10</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung, 2010, hal. 204

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, hal. 50

melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Kompetensi itu sendiri mempunyai arti yaitu suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Artinya seorang guru yang memiliki kompetensi juga bisa diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Standar kompetensi yang harus dimiliki guru itu meliputi empat komponen satu diantaranya ialah kompetensi profesional. Kompetensi ini sangat penting bagi setiap guru karena kompetensi ini berkaitan dengan kecakapan, kemampuan, kamahiran seorang guru agar dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Adapun kompetensi profesional yang harus dipenuhi guru agar dapat mengajar dengan baik yaitu :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program pembelajaran mengajar
3. Mengelola kelas
4. Penggunaan media atau sumber
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 56



10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.<sup>13</sup>

Sepuluh kompetensi professional yang dipaparkan di atas, merupakan gerbang awal dari seorang guru untuk menjadi guru yang professional dan tentunya berkompeten. Guru yang berkompeten tentu akan mampu melaksanakan aktivitas belajar dengan baik, cakap dan terampil, sehingga dalam proses mengajar menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta keberhasilan dalam mengajar yang dilakukan seorang guru akan mudah tercapai.

Guru yang memiliki kompetensi professional dalam mengajar akan menciptakan aktivitas belajar yang baik, terampil, dan menyenangkan.

Yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dalam rangka mencapai tujuan belajar. Di dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, dalam melakukan kegiatan.

Adapun menurut Paul B. Diedrich dalam bukunya Sardiman A.M menjelaskan jenis-jenis aktivitas dalam belajar sebagai berikut:

1. Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

---

<sup>13</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 4

2. Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Listening activities, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor activities, yang termasuk di dalam nya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi,model meraperasi,bermain, berkebun, beternak.
7. Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional activities, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>14</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 01Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar telah memenuhi kriteria seorang guru yang memiliki kompetensi professional hal ini dapat dilihat dari indikator berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya.

---

<sup>14</sup> Sardiman A.M. *interaksi dan motivasi belajar mengaja*, Rajawali Pers, Jakarta,1992,h.100

2. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai latar belakang Sarjana Pendidikan Agama Islam.
3. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

Seharusnya aktivitas siswa dalam belajar Agama Islam di SMPN 01 Bangkinang Seberang mencerminkan aktivitas belajar yang baik dan kondusif, namun dari pengamatan sementara yang penulis lakukan di SMPN 01 Bangkinang Seberang, aktivitas belajar Agama Islam belum mencerminkan Aktivitas belajar yang baik dan kondusif, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Kebanyakan siswa tidak focus dalam memperhatikan guru menerangkan pelajaran
2. Siswa sering keluar masuk kelas ketika proses belajar Agama Islam berlangsung.
3. Masih banyak siswa yang acuh tak acuh ketika guru Agama Islam menerangkan pelajaran.
4. Banyaknya siswa yang tidak mencatat apa yang di sampaikan oleh guru Agama Islam.
5. Banyaknya siswa meribut ketika berdiskusi.
6. Masih ada siswa yang tidak bertanya ketika di persilahkan bertanya.

Beranjak dari latar belakang dan gejala- gejala yang penulis paparkan di atas,maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMPN 01Bangkinang Seberang kabupaten Kampar”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul ini sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah Perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>15</sup>
2. Profesional adalah suatu pandangan bahwa pekerjaan sebagai atas keahliannya sebagai mata pencahariannya.<sup>16</sup> Jadi kompetensi profesional yang penulis maksud adalah kemampuan,atau kemahiran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan aktifitas belajar di SMPN 01Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
3. Aktifitas adalah kegiatan atau kesibukan, sedangkan kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha.<sup>17</sup> Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hal. 17

<sup>16</sup> MB. Rahimsyah & Satyo Adhie, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Aprindo, 2009, h. 343

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 26

yang baru berkat pengaman dan latihan.<sup>18</sup> Jadi aktifitas belajar siswa adalah semua kegiatan siswa untuk mncapai tujuan pembelajaran.

4. Sedangkan pengertian Guru adalah orang yang bertanggung jawab me ncerdaskan kehidupan anak didik dan berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>19</sup>
5. Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>20</sup>

### **C. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat di ambil gambaran-gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini.

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap aktivitas belajar siswa Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pokok kajian tersebut identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 2001, h. 28

<sup>19</sup> Sri Murhayati, *Pendidik di Era Informasi*, Potensia Jurnal Kependidikan Islam Volume 3 Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA, Pekanbaru: 2004, hal. 204

<sup>20</sup> Tohiirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 8

- a. Apakah ada pengaruh Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam?

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang telah dipaparkan di atas, untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan ini dengan memfokuskan kepada **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 01 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.**

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan masalah di atas, maka arah dan tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam terhadap aktivitas belajar pendidikan agama Islam di SMPN 01 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

## **2. Kegunaan penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan meperluas ilmu pengetahuan penulis, terutama berkaitan dengan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi kepala sekolah sebagai suvervisor dalam meningkatkan kualitas sekolah dan guru pendidikan agama Islam.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam memperbaiki dan mempertahankan kedudukannya sebagai seorang tenaga pengajar yang professional.